

BAB IV

PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Perdagangan narkotika ilegal tidak dapat dilepaskan dari kawasan Asia Tenggara yang saat ini merupakan salah satu penghasil obat-obatan terlarang. “Segitiga Emas” atau *The Golden Triangle* merupakan daerah perbatasan Thailand, Myanmar dan Laos yang menjadi penghasil 60 persen produksi opium dan heroin di dunia. *The Golden Triangle* yang meliputi kawasan Thailand, Myanmar, dan Laos menjadi pusat produksi dan peredaran obat-obatan terlarang di kawasan Asia Tenggara yang mampu memproduksi sebanyak 65% dari total produksi opium dunia dan menyumbangkan US \$ 160 milyar per tahun kepada industri heroin. Meskipun Asia Tenggara dikenal karena budidaya opium dan pengolahan heroin, tapi narkotika dan obat-obatan terlarang jenis heroin yang dibuat dari opium tidak hanya menjadi satu-satunya jenis narkotika dan obat-obatan terlarang yang diproduksi di kawasan Asia Tenggara. Jenis narkotika dan obat-obatan terlarang yang juga banyak diproduksi di Asia Tenggara adalah narkotika dan obat-obatan terlarang yang memiliki kandungan ATS (*Amphetamine-Type Stimulants*).

Sesuai dengan peran ASOD untuk mengatasi *drugs trafficking*, ASOD memiliki wacana "*ASEAN Drugs Free 2015*". Untuk mewujudkan tujuan "*ASEAN Drugs Free 2015*", ASEAN membuat program untuk memerangi produksi obat terlarang, perdagangan dan penggunaan. Program tersebut telah dikembangkan oleh ASEAN dan akan menggabungkan monitoring serta evaluasi dalam

mekanismenya. Terdapat 3 bagian dalam rencana kerja tersebut Bagian I merupakan program ASEAN dalam memerangi obat terlarang. Program pada bagian I yaitu pengurangan dan penghapusan yang signifikan dan berkelanjutan dalam budidaya tanaman ilegal. Bagian II merupakan bagian lanjutan dalam memerangi obat terlarang. Program pada bagian II ini yaitu Pengurangan dan penghapusan industri dan perdagangan narkoba dan obat-obatan terlarang ilegal serta kejahatan yang berhubungan dengan narkoba dan obat-obatan terlarang. Bagian III yaitu penurunan yang signifikan dan berkelanjutan prevalensi penggunaan narkoba

Banyak upaya pengurangan dan penghapusan budidaya gelap tanaman narkoba dan obat-obatan terlarang yang dilaksanakan oleh Thailand, Myanmar dan Laos selama kurun waktu 2009-2012 menunjukkan berkurangnya lahan budidaya narkoba dan obat-obatan terlarang walaupun belum secara signifikan, khususnya pada lahan budidaya narkoba dan obat-obatan terlarang jenis opium. Langkah internal berikutnya yang dijalankan oleh Thailand, Myanmar dan Laos adalah pengurangan dan penghapusan produksi dan perdagangan gelap narkoba dan obat-obatan terlarang serta tindak kriminal lainnya yang berkaitan dengan narkoba dan obat-obatan terlarang dengan cara melakukan penangkapan dan penyitaan terhadap para produsen dan pelaku perdagangan narkoba dan obat-obatan terlarang. Selain menggunakan strategi pengurangan dari sisi suplai narkoba dan obat-obatan terlarang, Thailand, Myanmar dan Laos juga melakukan strategi pengurangan permintaan narkoba dan obat-obatan terlarang.

Strategi pengurangan permintaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan pengguna dan masyarakat ini dilakukan melalui aktivitas pencegahan,

perawatan dan rehabilitasi. Pencegahan penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang dilaksanakan dengan menggelar kampanye hidup bebas narkoba dan obat-obatan terlarang; sosialisasi pencegahan narkoba dan obat-obatan terlarang di lingkungan keluarga, sekolah, dan tempat kerja; dan pembentukan gerakan pemuda sadar narkoba dan obat-obatan terlarang.

Bagi masyarakat dengan ketergantungan narkoba dan obat-obatan terlarang, pemerintah menyediakan perawatan dan rehabilitasi. Selain itu dilakukan juga kerjasama internasional dengan negara-negara lainnya baik secara bilateral maupun multilateral. Kerjasama bilateral dalam penanggulangan narkoba dan obat-obatan terlarang banyak dilakukan kerjasama antara Myanmar, Thailand, Laos, dan China.

Di balik upaya internal dan eksternal negara-negara Segitiga Emas juga menghadapi tantangan-tantangan terkait upaya penanggulangan narkoba dan obat-obatan terlarang yang meliputi kepentingan ekonomi, kurang maksimalnya penegakan hukum, dan unsur budaya dalam penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Kepentingan ekonomi sebagai tantangan penanggulangan narkoba dan obat-obatan terlarang dikarenakan nilai ekonomis komoditas narkoba dan obat-obatan terlarang. Transaksi narkoba dan obat-obatan terlarang memberikan keuntungan yang berlipat bagi para pelakunya.

Tantangan lain dalam penanggulangan narkoba dan obat-obatan terlarang juga disebabkan oleh kurang maksimalnya kinerja penegak hukum setempat. Penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang sebagai bagian dari kebudayaan suku etnis di kawasan tersebut juga menjadi tantangan bagi untuk menjadikan kawasan tersebut dan ASEAN bersih sepenuhnya dari perdagangan narkoba dan

obat-obatan terlarang. Memisahkan suku etnis tersebut dari penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang dalam kehidupan mereka bukan hal yang mudah karena hal tersebut telah menjadi bagian dari kebudayaan mereka.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Thailand, Myanmar dan Laos telah banyak melakukan usaha-usaha dalam menanggulangi permasalahan narkoba dan obat-obatan terlarang menuju *ASEAN Drugs Free 2015*. Namun demikian, karena produksi dan perdagangan narkoba dan obat-obatan terlarang ini merupakan bentuk kejahatan transnasional yang bekerja secara rapi maka dibutuhkan usaha yang lebih untuk memberantasnya. Oleh karena itu, ASEAN, ASOD termasuk Myanmar, Thailand, Laos dan negara-negara Asia Tenggara lainnya dituntut untuk lebih serius dalam menangani kejahatan perdagangan ini. Peningkatan kerjasama bilateral, regional, maupun multilateral sangat penting dalam membantu menangani masalah ini.

IV.2. Saran

Penulis berharap yang terbaik untuk kesuksesan ASEAN dalam mengatasi *drugs trafficking* serta mewujudkan *ASEAN Drugs Free 2015*. Walaupun komitmen negara ASEAN dalam implementasi yang program ASOD belum maksimal, tetapi untuk mengatasi isu perdagangan narkoba ini, negara-negara anggota ASOD perlu bekerja sama antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara penegakkan hukum yang dapat mengikat seluruh negara anggota ASOD sendiri. Dalam hal ini, perlu adanya interpretasi kedaulatan yang lebih efektif dalam penanggulangan perdagangan narkoba seperti operasi militer gabungan bilateral, regional, maupun internasional yang genjar untuk membasmi tanaman

opium, produksi, peredaran dan penyelundupan narkoba di kawasan Asia Tenggara.

